

**PROBLEMATIKA INTERAKSI SUAMI-ISTRI BEDA AGAMA**  
(Studi Kasus terhadap Dua Keluarga Beda Agama di Desa Kerjo Lor,  
Ngadirojo, Wonogiri)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Ambar Rosdiana**  
**08220015**

**Pembimbing:**

**Muhsin Kalida, S. Ag., MA.**  
**NIP. 19700403 200312 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 998.b /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROBLEMATIKA INTERAKSI SUAMI ISTRI BEDA AGAMA**  
(Studi Kasus terhadap Dua Keluarga Beda Agama di Desa Kerjo Lor,  
Ngadirojo, Wonogiri)

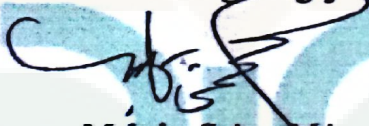
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**N a m a** : Ambar Rosdiana  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 08220015  
**Telah dimunaqasyahkan pada** : Selasa, 21 April 2015  
**Nilai Munaqasyah** : A-


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

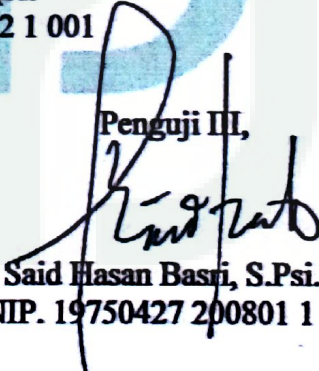
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Muhsin, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Renguji II,

  
Nailul Falah, S. Ag., M.Si.  
NIP 19721001 198803 1 003

Penguji III,

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Dekan,

  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ambar Rosdiana  
NIM : 08220015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Proposal : Problematika Interaksi Suami Istri Beda Agama (Studi Kasus terhadap Dua Keluarga di Desa Kerjo Lor, Ngadirojo, Wonogiri)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 14 April 2015

Mengetahui:  
Ketua Jurusan

  
Muhsin Kalida, S. Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Pembimbing

  
Muhsin Kalida, S. Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Rosdiana  
NIM : 08220015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“PROBLEMATIKA INTERAKSI SUAMI-ISTRI BEDA AGAMA  
(Studi Kasus terhadap Dua Keluarga Beda Agama di Desa Kerjo Lor,  
Ngadirojo, Wonogiri)”**

merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2015

Yang Menyatakan



Ambar Rosdiana  
NIM: 08220015

# HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN  
UNTUK KEDUA ORANG TUA TERCINTA  
IBU & BAPAK

yang tidak pernah lelah berjuang untuk keberhasilan dan kesuksesan  
anak-anaknya

# MOTTO

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

(QS. al-Hujurat: 13)\*

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kedua orangtuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.”

(HR. al-Bukhari)\*\*

---

\*Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 518.

\*\* Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Dar Ibn Katsir, Beirut, 1407 H/ 1987 M, cet. ke-3, 1/456. No Hadits: 1270.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sekaligus pembimbing skripsi yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Muchammad Choirudin, S. Pd. selaku Penasehat Akademik.
4. Seluruh dosen serta karyawan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat untuk menunjang studi penulis.
5. Keluarga Bapak P dan Ibu N serta keluarga Bapak K dan Ibu S yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu dan Bapak yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuatku terenyuh ketika memandang wajah tua ringkihnya bahkan membuatku meneteskan air mata ketika menuliskan namanya terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
7. Kakak dan Adik yang tiada henti mengingatkan, memotivasi dan menasehati yang selalu akan ku rindukan karena telah membawa banyak inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, khususnya Afifah, Erllyn, Arina, Mufar, semoga sukses serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat di manapun kalian berada. Untuk Azizun, Sari, Dewi, Iis, Arfian, ayo tetap semangat berjuang kawan. Teman-teman kos Yasmin, khususnya Setyani, Eka, Nunu, Feny, Miftah, Fiqoh, Ina, Azmi, terima kasih atas dukungan dan motivasinya, banyak kenangan yang terukir saat bersama kalian.



9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 April 2015

Penulis

Ambar Rosdiana  
NIM: 08220015

## ABSTRAK

AMBAR ROSDIANA. Problematika Interaksi Suami Istri yang Berbeda Agama (Studi Kasus terhadap Dua Keluarga Beda Agama di desa Kerjo Lor, Ngadirojo, Wonogiri). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang problematika interaksi suami istri dan cara mengatasinya dalam kehidupan rumah tangga beda agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan problematika interaksi suami istri yang berbeda agama. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak dua pasangan suami istri yang berbeda agama. Pasangan pertama, suami Nasrani beristrikan Muslimah, dan pasangan kedua, suami Muslim beristrikan Nasrani. Subjek tinggal di desa Kerjo Lor, Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, dengan usia pernikahan lebih dari 20 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis interaktif, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomenanya dan melaporkan perolehan penelitian apa adanya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Proses interaksi pada dua keluarga pasangan beda agama meliputi: imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. (2) Bentuk interaksi yang terjadi adalah bentuk kerjasama. (3) Problematika suami istri beda agama terjadi pada kontak dan komunikasi.

**Kata kunci: problematika interaksi, suami istri beda agama.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II PROFIL KELUARGA PASANGAN NIKAH BEDA AGAMA...</b>	<b>37</b>
A. Keluarga Pertama .....	37
1. Identitas Suami Istri .....	37
a. Bapak P .....	37
b. Ibu N.....	38
2. Latar Belakang Keagamaan.....	38
a. Bapak P .....	38
b. Ibu N.....	39

3. Latar Belakang Pendidikan .....	40
a. Bapak P .....	40
b. Ibu N.....	40
4. Kondisi Ekonomi.....	41
c. Bapak P .....	41
d. Ibu N.....	41
5. Penyebab Menikah Beda Agama .....	43
6. Kondisi Kehidupan Keluarga .....	44
7. Problematika Keluarga .....	45
B. Keluarga Kedua.....	50
1. Identitas Suami Istri.....	50
a. Bapak K.....	50
c. Ibu S .....	50
2. Latar Belakang Keagamaan.....	51
a. Bapak K.....	51
b. Ibu S .....	51
3. Latar Belakang Pendidikan.....	52
a. Bapak K.....	52
b. Ibu S .....	52
4. Kondisi Ekonomi.....	53
a. Bapak K.....	53
b. Ibu S .....	53
5. Penyebab Menikah Beda Agama.....	53
6. Kondisi Kehidupan Keluarga .....	55
7. Problematika Keluarga .....	56

<b>BAB III PROSES DAN BENTUK INTERAKSI SUAMI ISTRI BEDA AGAMA .....</b>	<b>62</b>
A. Proses Interaksi Suami Istri Beda Agama .....	62
1. Proses Interaksi Keluarga Pertama.....	63
2. Proses Interaksi Keluarga Kedua .....	67

B. Bentuk Interaksi Suami Istri Beda Agama.....	68
1. Bentuk Interaksi Keluarga Pertama .....	68
2. Bentuk Interaksi Keluarga Kedua .....	69
C. Problematika Suami Istri Beda Agama .....	70
1. Problematika Keluarga Pertama.....	70
2. Problematika Keluarga Kedua .....	71
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul suatu skripsi, maka diperlukan penegasan arti dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian skripsi. Skripsi yang berjudul “Problematika Interaksi Suami-Istri Beda Agama (Studi Kasus terhadap Dua Keluarga Beda Agama di Desa Kerjo Lor)” juga memiliki beberapa istilah. Adapun istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Problematika Interaksi**

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah, persoalan. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian sebagai ketidaksesuaian antara yang dikehendaki dengan yang terjadi atau dapat juga dikatakan munculnya ketidakseimbangan antara suatu sistem yang satu dengan sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki.<sup>1</sup> Sedangkan problematika sendiri berarti berbagai masalah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

<sup>2</sup>Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1993), hal. 702.

Interaksi adalah hal saling mempengaruhi. Dapat pula dikatakan hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.<sup>3</sup>

Interaksi berasal dari akar kata bahasa Inggris *interaction*, yang berarti pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan kata lain, interaksi berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon secara timbal balik.<sup>4</sup>

Problematika interaksi yang dimaksud penulis adalah proses dan bentuk ketidaksesuaian hubungan timbal balik antara suami dan istri beda agama yang saling mempengaruhi satu sama lain.

## 2. Suami-Istri Beda Agama

Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita.<sup>5</sup> Istri berarti wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami.<sup>6</sup> Suami istri adalah dua pasangan, yaitu pasangan Bapak P dengan Ibu N, dan pasangan Bapak K dengan Ibu S yang hidup seataap dengan diawali suatu aqad pernikahan.

Menurut sudut ilmu bahasa atau semantik perkataan pernikahan berasal dari bahasa Arab yaitu “*nikah*”. Kata *nikah* mengandung dua

---

<sup>3</sup>Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 575.

<sup>4</sup>E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 860.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 341.

pengertian, dalam pengertian yang sebenarnya kata *nikah* berarti “berkumpul”, sedangkan dalam arti kiasan berarti *aqad* atau “mengadakan perjanjian pernikahan”. Dalam penggunaan sehari-hari kata *nikah* lebih banyak dipakai dalam pengertian yang terakhir, yaitu dalam arti kiasan.<sup>7</sup> Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Pernikahan juga merupakan suatu penerimaan hubungan pasangan yang diharapkan dapat stabil dan bertahan.<sup>8</sup> Sedangkan beda memiliki arti tidak sama atau berlainan,<sup>9</sup> agama adalah kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa maksud dari suami istri beda agama dalam penelitian ini adalah seorang pria dan seorang wanita yang berbeda agama yang mempunyai ikatan lahir dan batin serta dapat mempertahankan perbedaan agamanya itu selama menjadi suami istri.

Atas dasar uraian di atas maksud secara keseluruhan judul skripsi ini adalah proses dan bentuk ketidaksesuaian hubungan timbal balik yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang berbeda keyakinan (agama) dan saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>7</sup>Lili Rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.

<sup>8</sup>Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 13.

<sup>9</sup>Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 69.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 9.



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara geografis, Indonesia terdiri dari 13.667 pulau, baik yang dihuni maupun yang tidak. Berdasarkan etnik, terdapat 358 suku bangsa dan 200 sub suku bangsa. Dilihat dari pemeluk agama, terdapat beberapa agama (yang diakui pemerintah) dan dianut penduduk Indonesia, yaitu Islam 88 %, Kristen dan Katolik 7,89 %, Hindu 2,5 %, Budha 1 %, dan yang lain 1 %. Secara latar belakang kultural, Indonesia dibangun atas dasar budaya nusantara asli, Hindu, Islam, Kristen dan Barat modern.<sup>11</sup>

Berdasarkan kemajemukan Indonesia tersebut, kemungkinan terjadinya pernikahan dengan latar belakang berbeda akan sangat besar. Berbagai penelitian membuktikan adanya peningkatan pernikahan campur setiap tahunnya. Adanya kecenderungan untuk menikah antar suku atau menikah dengan yang berbeda bahasa ibu, pernikahan antar ras dan mulai banyak dibicarakan adalah pernikahan beda agama.

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan orang lain. Hubungan tersebut ada yang bersifat formal, yang hanya sekedar basa-basi sehingga tidak mendalam dan ada pula hubungan yang mendalam, seperti mencurahkan isi hati, berkeluh kesah, dan meminta tolong dalam kesulitan. Hal ini juga akan dialami oleh mereka (pria dan wanita) yang telah menginjak usia dewasa. Mereka dituntut untuk dapat berhubungan secara mendalam sampai dapat memiliki arti tersendiri di dalam hidupnya. Hubungan yang demikian ini akan terus

---

<sup>11</sup>Farida Harahap, "Pewarisan Keberagamaan Anak oleh Orangtua Beda Agama (Islam-non Islam)", *Mukaddimah, Jurnal Studi Islam*, No. 18 (November, 2005), hlm. 42.

berlanjut hingga jenjang pernikahan. Umumnya pernikahan dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidup bagi manusia.

Dalam realita sekarang ini, nikah beda agama bukanlah fenomena baru. Angka pernikahan beda agama tiap tahun semakin meningkat. Dalam lingkungan masyarakat yang plural, pernikahan antar agama dan perpindahan agama seringkali terjadi. Mukti Ali (dalam Dadang Kahmad, 2000) menyatakan, jika di dalam suatu masyarakat sudah menjadi plural maka di dalamnya akan terdapat pengalaman agama yang berbeda-beda dan akan terjadi penyiaran satu agama kepada orang lain.<sup>12</sup>

Kehidupan pasangan beda agama merupakan kehidupan yang butuh pengorbanan lebih dibandingkan dengan pernikahan yang terjadi pada pasangan seagama. Pada pasangan seagama, tujuan untuk mewujudkan suatu keluarga yang harmonis dan sejahtera akan lebih mudah dicapai, karena dalam keluarga tersebut mempunyai pandangan yang sama dalam hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan sosial. Begitu juga dalam hal pelaksanaan ibadah akan lebih mudah, karena memiliki iman dan pandangan hidup yang sama. Sebaliknya terhadap pasangan beda agama, dalam kehidupan sehari-hari pun mereka harus berhati-hati dalam segala permasalahan, khususnya yang menyangkut dengan keyakinan masing-masing, karena mereka membawa ajaran agama yang berbeda.

Permasalahan yang terjadi dalam keluarga beda agama merupakan dilematis, karena tanggung jawab dan kepedulian seseorang terhadap agama

---

<sup>12</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

justru bisa jadi akan menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut. Perbedaan iman dan pandangan hidup dapat menimbulkan pertentangan dan perdebatan, sehingga menjurus kepada perpecahan dalam rumah tangga mereka. Curtis dan Elison (Lambert dalam Fatchiah, 2009) menyatakan bahwa kemungkinan peran dari perbedaan keyakinan dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dalam pernikahan, mengurangi kualitas hubungan dalam pernikahan.<sup>13</sup>

Sesuai dengan kodratnya, setiap orang yang normal memiliki keinginan untuk hidup berpasangan. Untuk mewujudkannya, mereka mencari pasangan yang ideal, sesuai dengan selera dan pertimbangannya masing-masing. Dengan harapan, agar mereka dapat memperoleh hidup yang bahagia, dalam kedamaian dan ketentraman. Dari keinginan-keinginan tersebut, setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan masyarakat di desa Kerjo lor, mayoritas penduduknya menikah dengan pasangan seagama.

Sebagian masyarakat Kerjo lor bekerja di luar kota, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan lain-lain. Pada saat bekerja di luar daerah mereka berinteraksi dengan orang lain dari daerah yang berlainan, juga berinteraksi dengan orang berbeda agama. Melalui interaksi tersebut tidak sedikit yang berlanjut ke jenjang pernikahan walaupun mereka harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan untuk menikah, terutama masalah keyakinan.

---

<sup>13</sup>Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan*, hlm. 23

Seperti yang telah disebut di atas bahwa pernikahan beda agama akan menimbulkan banyak konflik serta rentan akan perceraian, di desa Kerjo lor ada dua keluarga yang antara suami dan istri beda agama telah menikah lebih dari 20 tahun, dan mereka saling mempertahankan agama, serta nilai ibadah mereka masing-masing. Oleh karena itu, penulis memilih dua keluarga tersebut menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas tentang hukum boleh tidaknya menikah beda agama, akan tetapi penulis lebih berfokus pada problematika interaksi suami-istri yang terjadi antar individu karena ingin menggali penghayatan individu atas permasalahan dalam keluarga.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan bentuk interaksi suami-istri beda agama?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan bentuk interaksi suami-istri beda agama.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan ilmiah secara teoritis (pengetahuan) bagi perkembangan disiplin keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Keluarga dan Masyarakat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga, serta dapat membangkitkan minat para penulis lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang permasalahan seputar pernikahan beda agama.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberi sumbangan pengetahuan kepada para konselor pernikahan (keluarga dan masyarakat) yang menghadapi permasalahan serupa dengan penelitian ini dan bagi para pasangan yang berbeda agama, baik yang sudah menikah maupun yang akan menikah, diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi dan bahan masukan yang berguna dalam membina keluarga di dalam rumah tangganya.

## **F. TELAAH PUSTAKA**

Fenomena pernikahan beda agama yang terjadi di Indonesia telah banyak ditulis oleh berbagai kalangan, baik dalam bentuk buku, artikel, penelitian-penelitian maupun skripsi. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa hasil karya yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut;

Dalam jurnal penelitian agama yang berjudul “Perkawinan Antar Orang yang Berbeda Agama (Muslim dengan Non Muslim)” oleh Zarkasji Abdul Salam,<sup>14</sup> membahas tentang pengaruh perbedaan agama antara suami dan istri terhadap pembinaan keluarga menuju keluarga sakinah. Dalam penelitian ini disimpulkan ada dua bentuk perkawinan antar orang yang berbeda agama selama ini. Pertama, suami dan istri tetap berpegang pada keimanannya. Kedua, suami atau istri mengorbankan keimanannya setelah itu suami atau istri kembali ke agama semula. Perkawinan tersebut ternyata berpengaruh besar terhadap hubungan suami istri bahkan kepada anaknya, bahkan sering menjadi kendala dalam upaya membangun kehidupan rumah tangga yang damai dan sejahtera, penuh kasih sayang, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab.

Selanjutnya, skripsi karya Miftahul Arifin dengan judul “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat”,<sup>15</sup> penelitian ini berupaya menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai kondisi kerukunan antar umat beragama di kampung Code, kemudian ditelaah mengenai kelemahan dan potensi yang terkandung di dalamnya sebagai upaya mencari pengembangan masyarakat. Meskipun masyarakat kampung Code terdiri dari para pemeluk agama yang plural, namun mereka memiliki kesadaran pluralitas yang cukup bagus. Terbukti di tengah-tengah kehidupan keberagamaan yang plural itu,

---

<sup>14</sup>Zarkasji Abdul Salam, “Perkawinan Antar Orang yang Berbeda Agama (Muslim dengan Non Muslim)”, *Jurnal Penelitian Agama*, No. 9 (Januari-April, 1995), hlm. 15.

<sup>15</sup>Miftahul Arifin, “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat”, Skripsi tidak diterbitkan.

mereka memiliki semangat sosial yang bisa diandalkan. Mereka tanpa mempedulikan latar kehidupan apapun, mengambil sikap aktif dan melebur dalam kegiatan interaksi sosial seperti tradisi *srawung*, *musyawarah*, *slametan*, *mantenan*, dan lainnya.

Tradisi kebersamaan masyarakat yang cukup kuat di kampung Code merupakan modal pokok bagi upaya pengembangan masyarakat yang ideal. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu diarahkan untuk mensukseskan sektor kehidupan lainnya, semisal sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor kesejahteraan sosial. Namun demikian, perlu adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pamong desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga pada umumnya untuk melakukan upaya pengorganisasian dalam sebuah kesatuan yang utuh dan manajemen terpadu.

Selanjutnya, skripsi karya Misbakhul Huda dengan judul “Kehidupan Keberagaman dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) (di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini mencoba membuktikan tentang bagaimana kehidupan keberagaman antara anggota keluarga dalam keluarga beda agama di desa Catur Tunggal dan bagaimana fenomena kehidupan sosial kehidupan keagamaan yang terjadi dalam keluarga beda agama dengan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah *pertama* terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga karena adanya ikatan kekeluargaan yang sangat kuat, kedua kehidupan keagamaan mengarah pada konflik hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor antara lain:

---

<sup>16</sup>Misbakhul Huda, “Kehidupan Keberagaman dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan.

perbedaan penanaman ajaran keagamaan pada anak, konversi agama, pendidikan, dan perbedaan persepsi dalam hal pembelajaran keperluan keagamaan. Sedangkan keberagaman antar anggota keluarga beda agama dengan masyarakat di desa Catur Tunggal dapat dikatakan cukup baik karena masyarakat desa Catur Tunggal tidak memandang identitas keagamaan individu sehingga terjalin aktifitas-aktifitas sosial antar masyarakat meskipun mereka adalah beda agama.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas adalah tema penelitiannya, yakni sama-sama membahas tentang kehidupan keberagaman antar orang yang berbeda agama. Penelitian ini berfokus pada problematika interaksi suami istri yang berbeda agama, pada keluarga Bapak P dengan Ibu N, dan Bapak K dengan Ibu S, di desa Kerjo lor. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah sudut pandang dan objek penelitian.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan tentang Problematika Interaksi**

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi. Interaksi adalah kunci dari kehidupan sosial,



karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>17</sup>

Menurut Roucek dan Warren (dalam Wila Huky, 1986), interaksi merupakan proses timbal balik, di mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian mempengaruhi tingkah laku orang lain.<sup>18</sup>

Interaksi adalah masalah pokok yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu.<sup>19</sup>

#### **a. Unsur Dasar Interaksi**

Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

##### 1) Adanya kontak

Seseorang mengadakan hubungan dengan orang lain tidak perlu melalui kontak fisik secara langsung, mereka dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya.

Pada perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, internet (*chatting*), radio dan lainnya, yang tidak memerlukan kontak fisik

---

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2005, hlm. 60.

<sup>18</sup>Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 158.

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 79.

secara langsung. Terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat saja bersalaman atau berbicara dengan patung, tetapi tindakan tersebut belum menghasilkan suatu kontak.

Kontak dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sebaliknya, kontak sekunder memerlukan suatu perantara.<sup>20</sup>

## 2) Adanya komunikasi

Arti yang terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang menafsirkan serta memberi reaksi pada tingkah laku maupun sikap orang lain kepadanya, perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan seseorang dapat diketahui oleh orang lain. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi pelbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Dengan

---

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 64-65.

demikian, komunikasi memungkinkan kerjasama antara seseorang dengan yang lainnya, dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah faham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor-faktor Proses Interaksi**

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, yaitu:

##### 1) Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Faktor imitasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat atau dalam interaksi, namun demikian imitasi bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mendasari interaksi, ada faktor psikologis lain yang berperan.

##### 2) Sugesti

Sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Karena itu, sugesti dapat dibedakan (1) auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam individu yang

---

<sup>21</sup>Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 111.

bersangkutan, dan (2) hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

### 3) Identifikasi

Identifikasi adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Freud (dalam Soerjono, 2005), yaitu suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Sifatnya lebih mendalam dari imitasi karena membentuk kepribadian seseorang. Proses identifikasi bisa berlangsung secara sengaja dan tidak sengaja.

### 4) Simpati

Selain faktor-faktor di atas, faktor simpati juga memegang peranan dalam interaksi. Simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain. Oleh karena simpati merupakan perasaan, maka simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan atas dasar perasaan emosi. Di samping individu mempunyai kecenderungan tertarik pada orang lain, individu juga mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain, ini yang disebut antipati. Simpati berkembang dalam hubungan individu satu dengan individu yang lain, demikian pula antipati. Dengan timbulnya simpati, akan terjalin saling pengertian yang mendalam antar individu.<sup>22</sup>

### c. Ciri ciri Interaksi

Charles P. Loomis (dalam Soleman, 1984) mencantumkan ciri penting dari interaksi, yaitu:

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 63.

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.<sup>23</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Interaksi

Interaksi selain memiliki unsur dasar, yakni kontak dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk interaksi bisa berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (*conflict*).<sup>24</sup>

Kerja sama merupakan sebuah proses di mana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama di dalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Kerja sama timbul karena orientasi orang terhadap kelompoknya, maka harus ada kondisi pembagian kerja yang serasi dan imbalan yang jelas. Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada ancaman dari luar atau sesuatu yang menyinggung nilai kesetiaan.<sup>25</sup>

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui

---

<sup>23</sup>Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, hlm. 114.

<sup>24</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 70.

<sup>25</sup>Syahrial Syarbaini R., *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 28.

bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

Pertentangan atau *conflict* adalah proses sosial antar perorangan atau antar kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam *gap* atau jurang pemisah di antaranya. Keduanya lantas berusaha menjatuhkan lawan dengan cara-cara yang tidak wajar, tidak konstitusional sehingga menimbulkan semacam pertikaian ke arah benturan fisik.

Problematika interaksi akan terjadi apabila di antara individu itu sendiri sudah tidak ada lagi hubungan komunikasi atau adanya ketidaksesuaian antara satu sama lain. Proses interaksi di antara mereka sangatlah sedikit dan proses timbal balik pun jarang terlihat.

Penyebab terjadinya problematika interaksi di antaranya:

- 1) Perbedaan individu, meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
- 2) Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda pula.
- 3) Perbedaan kepentingan antar individu.
- 4) Perubahan-perubahan nilai yang cepat dalam masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 33.

## 2. Tinjauan tentang Pernikahan Beda Agama

### a. Pengertian Pernikahan

Secara epistemologi pernikahan berasal dari bahasa Arab, yaitu 'nakaha' yang menunjuk kepada makna menyertakan atau mengikat sesuatu yang lain, dengan kata lain menyertakan atau mengikatkan seorang wanita kepada seorang pria. Sejalan dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pernikahan itu bukan hanya berarti ikatan biologis semata, tetapi mengandung arti kesetiaan pada perintah Allah dan sunnah Nabi, untuk menciptakan kehidupan yang tentram dan meneruskan keturunan yang hidup di bawah orang tua yang beriman.<sup>27</sup>

Dari sisi sosiologi, pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang terutama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna, bukan saja pernikahan itu suatu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi pernikahan dapat dipandang sebagai salah satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum yang lain.

Sebagaimana menjadi kenyataan dalam masyarakat Indonesia, pernikahan dapat juga dilihat sebagai fenomena penyatuan dua kelompok keluarga besar. Bahwa dengan pernikahan menjadi sarana terbentuknya satu keluarga besar yang asalnya terdiri dari keluarga yang tidak saling mengenal, yakni satu dari keluarga suami dan yang

---

<sup>27</sup>Khoirudin Nasution, *Islam: Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan)*, (Yogyakarta: ACAdeMIA + TAZZAFa, 2004), hlm. 15.

satunya dari keluarga istri. Kedua keluarga yang semula berdiri sendiri dan tidak saling mengenal ini kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh. Karena itu, dari sudut pandang sosiologi, pernikahan yang semula hanya perpaduan dua insan, dapat pula menjadi sarana pemersatu dua keluarga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyatu.<sup>28</sup>

b. Pernikahan Beda Agama Menurut Agama Islam

Dalam Islam, pernikahan merupakan sesuatu yang sakral dan karenanya unsur kesamaan agama menjadi sangat penting untuk membina kehidupan rumah tangga secara baik dan benar, di samping tidak memberikan kebingungan pada anak dalam memilih keyakinan agamanya.<sup>29</sup>

Pernikahan yang dibenarkan dalam Islam menurut hukum munakahat adalah suatu pernikahan yang didasarkan pada satu akidah, di samping cinta dan ketulusan hati dari keduanya. Dengan landasan dan naungan keterpaduan kedua hal tersebut, kehidupan suami istri akan tentram, penuh rasa cinta dan kasih sayang. Berdasarkan ajaran Islam kehidupan suami istri dapat terwujud apabila mempunyai keyakinan yang sama, sebab keduanya berpegang teguh untuk melaksanakan satu ajaran agama, yaitu Islam. Tetapi sebaliknya jika suami istri berbeda agama maka akan timbul berbagai kesulitan dalam

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 17.

<sup>29</sup>“Polemik Pernikahan Beda Agama”, *Anggun, Majalah Pengantin Muslim*, No. 1, Vol. 1, (Juni 2005), hlm 12.



kehidupan keluarga, baik dalam hal pelaksanaan ibadah, pendidikan anak, pembinaan tradisi keagamaan dan lain-lain.

Menurut Quraish Shihab (dalam Majalah Anggun, 2005), larangan melakukan pernikahan antar pemeluk agama dilatarbelakangi oleh harapan akan lahirnya sakinah dalam keluarga, sebab pernikahan akan langgeng dan tentram jika terdapat kesamaan pandangan hidup antara suami dan istri. Jangankan perbedaan agama, perbedaan budaya atau bahkan perbedaan dalam tingkat pendidikan suami istri pun tidak jarang mengakibatkan lahirnya kegagalan dalam pernikahan.<sup>30</sup>

Ada tiga pendapat mengenai pernikahan beda agama dalam Islam, yaitu:

1) Melarang secara mutlak

Islam melarang pernikahan antara seorang laki-laki muslim dengan perempuan musyrik, yaitu seseorang yang tidak mengenal kitab suci (bukan ahli kitab) dan penyembah berhala. Ketentuan ini berdasarkan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ  
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ  
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو  
إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ ۗ آيَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

<sup>30</sup>Ibid, hlm. 24.

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”<sup>31</sup>

## 2) Memperkenankan secara mutlak

Diperbolehkannya laki-laki muslim menikah dengan perempuan ahli kitab, berdasarkan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلْلٌ لَكُمْ  
 وَطَعَامُكُمْ حَلْلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ  
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ  
 غَيْرِ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ  
 حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي آخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 36.

*yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.”<sup>32</sup>*

### 3) Memperkenankan dengan syarat tertentu

Pada prinsipnya agama Islam melarang pernikahan antara orang yang beragama Islam dengan orang yang tidak beragama Islam, sedangkan izin menikah seorang laki-laki muslim dengan seorang perempuan ahli kitab hanyalah dispensasi bersyarat, yakni kualitas iman dan islam laki-laki muslim tersebut harus cukup baik, karena pernikahan tersebut mengandung resiko yang tinggi (pindah agama atau cerai).<sup>33</sup>

#### c. Pernikahan Beda Agama Menurut Agama Kristen

Pada prinsipnya agama Kristen menghendaki agar penganutnya untuk menikah dengan orang yang seagama. Karena tujuan utama pernikahan adalah untuk mencapai kebahagiaan, sehingga kebahagiaan itu akan sulit tercapai jika suami istri tidak seiman. Walaupun demikian, agama Kristen tidak menghalangi terjadinya pernikahan beda agama antara penganut agama Kristen dengan penganut agama lain.

Dalam pandangan agama Kristen, pernikahan secara hakiki adalah sesuatu yang bersifat kemasyarakatan, tapi juga mempunyai aspek kekudusan. Pernikahan dilihat sebagai suatu persekutuan badaniah dan rohaniah antara seorang laki-laki dan perempuan untuk

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 108.

<sup>33</sup>Ali Mustafa Yaqub, *Nikah Beda Agama dalam Al Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), hlm. 27.

membentuk suatu lembaga. Dengan pemahaman seperti ini, pernikahan sebagai lembaga kemasyarakatan adalah tugas pemerintah. Pemerintah, dalam hal ini kantor catatan sipil, berkompeten untuk mengesahkannya.

Sementara pada sisi lain, Al Kitab juga menjelaskan bahwa pernikahan adalah suatu “peraturan Allah” yang bersifat sakramental (bersifat kudus); yakni, ia diciptakan dalam rangka seluruh maksud karya penciptaan-Nya atas alam semesta. Oleh sebab itu, Gereja berkewajiban meneguhkan dan memberkati suatu pernikahan.<sup>34</sup>

d. Pernikahan Beda Agama Menurut Agama Katolik

Gereja Katolik memandang bahwa pernikahan antara seorang yang beragama Katolik dengan yang bukan beragama Katolik bukanlah bentuk pernikahan yang ideal. Karena, pernikahan dianggap sebagai sebuah sakramen (sesuatu yang kudus, yang suci).

Agama Katolik pada dasarnya melarang pernikahan antara penganutnya dengan seorang yang bukan beragama Katolik, kecuali pada hal-hal tertentu Uskup dapat memberikan dispensasi atau pengecualian. Dispensasi atau pengecualian ini baru akan diberikan apabila ada harapan dapat terbinanya suatu keluarga yang baik dan utuh setelah pernikahan. Untuk memastikan tidak adanya halangan pernikahan, prosesnya wajar, dan kedua belah pihak menikah dalam keadaan sadar dan sukarela, bukan karena keterpaksaan. Karena dalam

---

<sup>34</sup>Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-agama*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) , hlm. 94.

pandangan agama Katolik, pernikahan yang didasarkan pada hubungan cinta kasih sejati, tanpa ada kaitannya dengan agama apapun, tetap harus diterima sebagai pernikahan yang suci karena berdasar pada berkat Allah kepada manusia, yaitu laki-laki dan perempuan.

Adapun syarat-syarat diperbolehkannya pernikahan beda agama adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak Katolik menyatakan bersedia menjauhkan bahaya meninggalkan iman serta memberikan janji dengan jujur bahwa dirinya akan berbuat segala sesuatu dengan sekuat tenaga, agar semua anaknya dibaptis dan dididik dalam Gereja Katolik.
- 2) Mengenai janji-janji yang dibuat oleh pihak Katolik itu, pihak yang lain (dari pasangan yang non-Katolik itu) hendaknya diberitahu pada waktunya sedemikian rupa sehingga jelas bahwa dirinya sungguh sadar akan janji dan kewajiban pihak Katolik.
- 3) Kedua pihak hendaknya diberi penjelasan mengenai tujuan-tujuan serta sifat-sifat hakiki pernikahan, yang tidak boleh dikecualikan oleh seorangpun dari keduanya.<sup>35</sup>

e. Pernikahan Beda Agama Menurut Undang-undang

Dalam undang-undang perkawinan UUP secara tegas pada pasal 2 ayat 1 menjelaskan “bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Di samping itu, pasal 8 yang mengatur larangan-

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 93.

larangan perkawinan juga menjelaskan masalah ini. Pasal 8 pada huruf (f) mengatakan bahwa perkawinan itu dilarang apabila yang bersangkutan mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau aturannya dilarang menikah.

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) masalah ini diatur hanya dalam dua pasal yang termasuk bab VI tentang larangan menikah, yaitu pada pasal 40 sub c sebagai berikut: “Dilarang melangsungkan pernikahan antara pria dengan wanita karena keadaan tertentu; Seorang wanita yang tidak beragama Islam.” Pasal 44 sebagai berikut: “Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan pernikahan dengan pria yang tidak beragama Islam.”

Larangan pernikahan beda agama dan berbagai kemungkinan yang perlu diwaspadai menjadi bekal yang penting bagi siapa saja yang bersikeras untuk melakukan pernikahan ini. Karena di satu sisi perbedaan agama dalam pernikahan dapat merupakan stressor psikososial untuk terjadinya berbagai bentuk gangguan kejiwaan yang pada gilirannya tidak terwujudnya keluarga yang sehat dan bahagia sebagaimana yang diidamkan pada waktu pernikahan itu berlangsung. Konsekuensi lebih lanjut adalah pada tumbuh kembang anak, anak akan ikut agama ayahnya atau ibunya, atau kemungkinan pasangan suami istri itu akan tidak mengamalkan agama yang dianutnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 86.

f. Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Beda Agama:

- 1) Rasa cinta, saling cocok dan tidak bisa berpindah ke lain hati merupakan alasan paling utama.
- 2) Kemandirian dan kebebasan individu, terutama kebebasan yang diberikan keluarga pada pihak wanita untuk mengambil keputusan mengenai jodoh yang dipilihnya.
- 3) Kualitas keberagamaan individu dan latar belakang agama keluarga. Beberapa ahli berpendapat bahwa pernikahan beda agama lebih sering terjadi pada orang-orang yang kurang religius dari pada orang-orang yang religiusitasnya tinggi.
- 4) Pengaruh budaya setempat. Budaya mempengaruhi pandangan keluarga dan individu terhadap pernikahan beda agama. Makna agama bagi masyarakat Jawa adalah '*sadaya agami punika sami*' yaitu semua agama sama baiknya sehingga harus mendapat penghormatan yang sama. Hubungan antar keyakinan atau penganut agama lain dilakukan melalui sikap akomodatif yaitu menghormati klaim kebenaran agama lain tanpa diri sendiri kehilangan hak untuk mengklaim pula bahwa kebenaran itu juga ada pada dirinya.<sup>37</sup>

g. Dampak Pernikahan Beda Agama:

- 1) Ditinjau dari sisi psikologis, pernikahan beda agama dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang. Ada banyak tantangan

---

<sup>37</sup>Farida Harahap, "*Pewarisan Keberagamaan Anak*", hlm. 52.

yang dihadapi oleh keluarga yang di dalamnya terdapat perbedaan agama antara pasangan. Mulai dari konflik antara pasangan suami istri, konflik dengan orang-orang di luar pasangan, konflik dengan orang tua pasangan, dan juga penentuan agama anak.

- 2) Sedangkan ditinjau dari sisi sosiologis, pernikahan beda agama juga terdapat beberapa konflik, yaitu, kendala di awal proses pernikahan, melakukan pernikahan menurut agama yang mana. Pada pasangan nikah beda agama sulit untuk berinteraksi atau diterima oleh masyarakat luas, dan juga konflik dalam keluarga itu sendiri.<sup>38</sup>
- 3) Dalam masyarakat pernikahan bukan semata-mata pernikahan antara dua individu, melainkan pernikahan antara dua keluarga, yaitu dengan melibatkan keluarga dua belah pihak. Bila pasangan berbeda agama, hal ini akan menyulitkan sikap masing-masing pihak keluarga. Demikian pula jika salah satu anggota pindah agama dan memakai tata cara agama tersebut, hal inipun akan menimbulkan reaksi pada salah satu pihak keluarga dan do'a restu keluarga sulit untuk diperoleh secara ikhlas.
- 4) Kemungkinan salah satu pasangan akan terkucil dari kelompok masyarakat agama atau keluarganya. Bila terjadi krisis pernikahan, maka akan sulit bagi pihak wanita untuk bisa diterima kembali di lingkungan keluarganya karena telah berpindah agama.

---

<sup>38</sup>Ahmed Azzimi, "*Hukum dan Dampak Negatif Pernikahan Beda Keyakinan*", <http://www.wisata.haji.com/2012/11/24/hukum-dan-dampak-negatif-pernikahan-beda-agama>.



- 5) Sering terjadi, agar dapat menikah dilakukan kompromi semu dengan jalan misalnya pada saat suami ikut/masuk agama istrinya, dan saat yang lain istri ikut agama suami dan menikah dengan tata cara agama suami.
- 6) Pernikahan beda agama mempunyai konsekuensi pada tumbuh kembang anak. Anak akan bingung untuk mengikuti akidah agama yang mana. Salah satu stressor pada anak dan remaja adalah cara pendidikan yang berbeda antara ayah dan ibu.
- 7) Pernikahan beda agama bisa menimbulkan komplikasi bidang hukum, soal perceraian, warisan, anak, dan sebagainya.
- 8) Sering terjadi istri yang beragama Islam mengalami gangguan mental, ketika suami non muslim menghendaki campur, sedangkan istri sedang menjalankan puasa.
- 9) Agama Islam tidak menghendaki orang Islam menikah dengan non muslim. Demikian pula halnya dengan agama Katolik maupun Kristen, menghendaki pernikahan seagama. Namun terdapat “dispensasi” dari Katolik maupun Kristen untuk menikah beda agama dengan ketentuan yang dapat menimbulkan gangguan mental bagi pasangan yang beragama Islam.
- 10) Seringkali suami yang beragama Islam dan beristrikan non muslim mengalami kesulitan untuk menikah lagi atau bercerai, meskipun persyaratan hal tersebut secara Islam telah terpenuhi.

11) Bila salah satu pasangan meninggal, hendaknya dimakamkan secara agama yang mana. Tidak jarang terjadi pasangan Islam pada saat terakhir dari hayatnya “terbujuk” keluar dari agama Islam dan masuk agama suami/istrinya dan dimakamkan secara non Islam.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif eksplanatif. Metode kualitatif yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dengan subjek. Penelitian kualitatif ini melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi. Interaksional dan visual, yang menggambarkan *momen* rutin dan problematika serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.<sup>39</sup>

Penelitian deskriptif eksplanatif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekaligus menjelaskan fenomenanya dan melaporkan perolehan penelitian apa adanya. Unit analisis dalam penelitian studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan keluarga sebagai unit analisisnya, karena data yang dikumpulkan meliputi apa yang terjadi dalam keluarga yang anggotanya berbeda agama.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Dezin dan Lincoln, dalam bukunya Agus Salim, MS. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 34.

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 166.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di desa Kerjo lor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki 15 dusun yang terdiri dari: Dusun Tukluk, Kerdu, Sukorejo, Jatimerto, Sidokriyo, Cengklok, Tempel, Dokeso, Tare, Sentul, Kasihan, Lagung, Ketonggo, Waduk, dan Karang Kidul. Dalam penelitian ini, keluarga beda agama pertama tinggal di dusun Cengklok, sedangkan keluarga beda agama kedua tinggal di dusun Tukluk.

## 3. Sumber Data

Penelitian kualitatif terdiri atas data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung (data primer), selebihnya adalah data tambahan berupa literature, dokumentasi dan lain-lain.<sup>41</sup> Data-data yang diperoleh di lapangan merupakan bahan yang digunakan dan dianalisa untuk menyusun laporan penelitian.

Sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek yang diamati serta diwawancarai sebagai sumber data utama yaitu suami istri yang berbeda agama. Sumber data yang kedua merupakan sumber data dari buku-buku yang dapat digunakan penulis sebagai referensi yang dapat memperluas wawasan tentang problematika interaksi yang terjadi antara suami istri yang berbeda agama, agar dapat mempermudah proses analisis.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 112.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, bernilai validitas tinggi maka metode pengumpulan data sangat penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>42</sup> Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer. Data primer merupakan hasil dari proses *interview* penulis dengan pasangan suami istri yang berbeda agama yang berdomisili di desa Kerjo lor.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>43</sup>

Metode wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif serta lengkap untuk mengetahui kisah yang dialami subjek sebelum menikah dan sesudah menikah, sehingga nantinya

---

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 47.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 138.

akan diperoleh data yang akurat tentang proses dan bentuk interaksi suami istri beda agama.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang telah diselidiki dalam situasi sebenarnya.<sup>44</sup> Observasi diperlukan untuk menelusuri data dan berfungsi sebagai eksplorasi yang akhirnya akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.<sup>45</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Menurut Bungin observasi partisipan yaitu penelitian dengan melakukan observasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara penulis dan responden dalam suatu penelitian selama pengumpulan data.<sup>46</sup>

Dengan metode ini, penulis mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari pasangan suami istri yang berbeda agama dalam masyarakat, interaksi antara suami-istri dalam keluarga tersebut, dan berusaha menyimpulkan hal-hal yang penulis temukan dari gejala-gejala yang terjadi.

---

<sup>44</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 162.

<sup>45</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

<sup>46</sup>Bungin, B., *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Meda Grup, 2007), hlm. 115.

## 5. Validitas Data

Untuk mengetahui validitas data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>47</sup> Triangulasi ini menggunakan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari data kredibilitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, diharapkan data yang terkumpul dalam seluruh rangkaian proses pengumpulan data merupakan data-data yang valid dan dapat dianalisa dengan baik agar dapat menghasilkan laporan penelitian yang dapat memberikan informasi yang lengkap.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

## 6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif seperti yang diungkapkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data ini melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>48</sup> Empat tahap dalam proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan juga temuan apa yang dijumpai selama penelitian. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh penulis, dalam catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai setting fisik yakni penjelasan mengenai keadaan subjek sewaktu diwawancarai. Penulis mencatat apa yang dilihat dan didengar dari pasangan suami istri yang menikah beda agama.

### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Penulis melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data-data yang diperoleh

---

<sup>48</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15.

dengan cara memberikan kode/*coding*. Sehingga nanti data yang sama dikelompokkan menjadi satu.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam melihat hasil penelitian. Agar penyajian data tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk tabel dan gambar. Melalui penyajian data akan dipahami tentang apa yang menjadi penyebab pernikahan beda agama, interaksi suami istri dan permasalahan apa saja yang terjadi dalam keluarga tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi penulis, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Dari data yang dikumpulkan sejak awal, hal-hal yang sering timbul dalam penelitian, hipotesis, kemudian diambil suatu kesimpulan. Sehingga nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan tentang problematika interaksi suami istri pada pernikahan beda agama.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penelitian skripsi. Untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, sistematika penelitian terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian dan



pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu menguraikan profil suami istri yang menikah beda agama. Meliputi identitas, latar belakang keagamaan dan pendidikan, kondisi ekonomi, penyebab menikah beda agama, kondisi kehidupan keluarga setelah menikah serta problematikanya.

Bab ketiga mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasannya bagaimanakah proses dan bentuk interaksi suami-istri beda agama.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir, memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan data yang dipakai dalam hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Setelah menjelaskan data dan menganalisisnya pada bab sebelumnya dan mencoba menyimpulkan sebagai hasil penelitian, dalam bab ini penulis menyampaikan kesimpulan dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini yang berjudul problematika interaksi suami istri beda agama adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di lapangan yang penulis jelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses interaksi pada dua keluarga pasangan beda agama meliputi: imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.
2. Bentuk interaksi yang terjadi adalah bentuk kerjasama
3. Problematika suami istri beda agama terjadi pada kontak dan komunikasi

#### **B. Saran**

1. Bagi pasangan beda agama

Pasangan beda agama yang sudah menikah, sebaiknya mengetahui aturan agama yang dianut pasangan hidup serta melibatkan diri dalam pergaulan dengan lingkungan agama pasangan atau anak yang tidak seiman sebagai tindakan antisipasi dalam menghadapi hal-hal yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Bagi pasangan beda agama yang belum menikah, sebaiknya menyiapkan dirinya secara mental dan materi serta berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai resiko-resiko jangka pendek dan jangka panjang dalam pernikahan beda agama sebelum mengambil keputusan menikah atau tidak. Pernikahan beda agama tidak hanya melibatkan penyesuaian diri pasangan yang hendak menikah tapi mempunyai implikasi mendasar terhadap penyesuaian diri pada dua keluarga besar dan anak-anak, sampai sepanjang hayatnya.

2. Bagi konsultan perkawinan

Pengetahuan mengenai resiko jangka pendek dan panjang, pihak yang terlibat menanggung resiko dan tahapan yang dilalui pada pernikahan beda agama perlu dijadikan pertimbangan bila ada pasangan beda agama yang berkonsultasi.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasannya. Dibutuhkan penelitian lain yang bisa mengupas lebih tajam, lebih dalam serta lebih spesifik lagi untuk menambah, mengkritik atau memperkaya hasil penelitian ini. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan, penulis mengharapkan adanya penelitian lain mengenai proses tumbuh kembang interaksi suami istri berbeda agama.

4. Bagi orangtua dan guru

Sebaiknya lebih memperhatikan pembelajaran tentang agama di usia SMP dan SMA, karena di jenjang tersebut merupakan usia yang

sangat produktif. Mereka sudah bisa lebih memahami dan mengerti dari pada saat usia mereka masih anak-anak. Agama sangat diperlukan dalam pemahaman hidup.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati akan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga menyebabkan kekurangan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan yang terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pasangan suami istri pada umumnya dan pasangan suami istri beda agama pada khususnya dalam menjalani rumah tangga.  
Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- “Polemik Pernikahan Beda Agama”, *Anggun, Majalah Pengantin Muslim*, No. 1, Vol. 1, (Juni 2005).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Agus Salim, MS. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmed Azzimi, “*Hukum dan Dampak Negatif Pernikahan Beda Keyakinan*”, <http://www.wisata.haji.com/2012/11/24/hukum-dan-dampak-negatif-pernikahan-beda-agama>. diakses tanggal 24 November 2012.
- Ali Mustafa Yaqub, *Nikah Beda Agama dalam Al Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007.
- Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, 1993.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Drs. Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Farida Harahap, “Pewarisan Keberagamaan Anak oleh Orangtua Beda Agama (Islam-non Islam)”, *Mukaddimah, Jurnal Studi Islam*, No. 18 (November, 2005).
- Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Khoirudin Nasution, *Islam: Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan)*, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2004.
- Lili Rasjidi, *Hukum Pernikahan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Miftahul Arifin, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kampung Code Gondokusuman Yogyakarta sebagai Potensi Pengembangan Masyarakat*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Yogyakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Misbakhul Huda, Kehidupan Keberagamaan dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ranke Sarasin, 1996.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Syahrial Syarbaini R., *Dasar-dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Zarkasji Abdul Salam, "Perkawinan Antar Orang yang Berbeda Agama (Muslim dengan Non Muslim)", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 9 (Januari-April, 1995).

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ambar Rosdiana  
Tempat & Tgl. Lahir : Wonogiri, 03 Oktober 1989  
NIM / Fakultas : 08220015 / Dy.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
N.P. 10530105 198703 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta. 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ambar Rosdiana**  
Date of Birth : **October 3, 1989**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 2, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 6, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ambar Rosdiana

تاريخ الميلاد : ٣ أكتوبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ ابريل ٢٠١٤،  
وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٤

المدير

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/BKI/PP.00.9/52.a/2011

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl ) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**AMBAR ROSDIANA  
NIM : 08220015**

dinyatakan **L U L U S** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di BP4 Sewon Bantul, pada Bulan Juli s.d. Oktober 2011, dengan nilai : A/B

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Nopember 2011



Rektor  
Ketua Jurusan

Naufal Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.  
NIP. 19730212 200003 1 002

# SERTIFIKAT

Pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ambar Rosdiana  
NIM : 08220015  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/BKI  
Tempat tanggal lahir : Wonogiri, 3 Oktober 1989

Telah berhasil menyelesaikan Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

**BAIK**

Direktur  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Waryono  
NIP. 19701010 199903 1 002





LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA

## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Maharijul Huruf	7,2
Tajwid	7,0
Kefasihan	7,1
Kelancaran	7,5
Imla'	8,2
Total	37
Rata-rata	7,4

Keterangan:

9,10 - 10 : Sempurna

8,10 - 9,00 : Baik Sekali

7,10 - 8,00 : Baik

6,10 - 7,00 : Cukup

5,00 - 6,00 : Kurang (tidak lulus)

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : AMBAR ROSDIANA  
NIM : 08220015  
FAKULTAS : DAKWAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

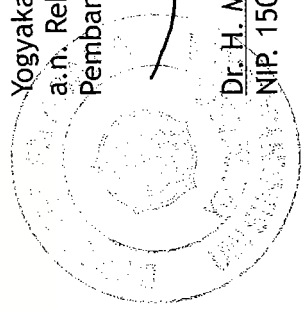
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

# **PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Marayustam Siregar, M.A.

NIP. 150232846



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
 Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : AMBAR ROSDIANA

NIM : 08220015

Fakultas : Dakwah

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
 pada tanggal:

30 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : AMBAR ROSDIANA  
NIM : 08220015  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		72.5	B

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom  
NIP. 19770103 200501 1 003

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada;

**Sebagai;  
Peserta**

Dalam kegiatan Seminar Regional 'Peningkatan Kompetensi Konselor Pada Pantii Sosial'  
Senin, 10 September 2012, di Theatrical Room Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.







# SEMINAR PENGEMBANGAN KARIER & DID SMART IN ENTREPRENEUR

Sertifikat

*Kami berikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :*

**AMBAR ROSDIANA**



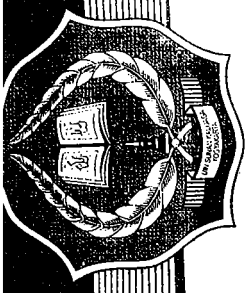
*Atas partisipasinya sebagai peserta Seminar Pengembangan Karier & Smart In Entrepreneur  
Yang dilaksanakan di Teatrikal Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada tanggal 12-13 Januari 2011*



Direktur CIDeC UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200313 1 001

# Sertifikat



Nomor : PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

dibagikan kepada:

**AMBAR ROSDIANA**  
sebagai

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kebangsaan*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21-23 Agustus 2008

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 150232846

Yogyakarta, 23 Agustus 2008  
Panitia OPAK 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Didi Maulidi  
Ketua

Sekretaris



## POSKO NU PEDULI

Pendampingan Agama, Pendampingan Anak, Trauma Healing,  
Distribusi Logistik, Relawan, Kesehatan, Rehabilitasi & Rekonstruksi  
Jl. MT. Haryono No. 40 - 42 Yogyakarta, Tlp. 0274-411911

### PROGRAM PENDAMPINGAN AGAMA POSKO NU PEDULI MERAPI

BENTUK PENDAMPINGAN	WAKTU	DURASI
Pendampingan Aqidah	Setiap Hari	120 Menit
Pendampingan Ibadah	Setiap Waktu Shalat	30 Menit
Pendampingan Baca Tulis Al-Qurán	Setiap Hari	90 Menit
Tahilil / Istighotsah / Yasinan	Setiap Malam Jumát	90 Menit
Tausiyah / Ceramah / Pengajian	Setiap Malam Sabtu	90 Menit
Pentas Seni Islami	Setiap Malam Ahad	120 Menit

### LOKASI PENDAMPINGAN

1. Barak Pengungsian di Universitas Gadjah Mada DIY
2. Barak Pengungsian di Universitas Negeri Yogyakarta
3. Barak Pengungsian di GOR KONI Pangukan Sleman
4. Barak Pengungsian di Stadion Maguwoharjo Sleman
5. Barak Pengungsian di Brebah Sleman
6. Barak Pengungsian di Jogja Expo Centre
7. Barak Pengungsian di Resat Area Hutan Bunder Gunungkidul
8. Barak Pengungsian di Seminari Tinggi Kentungan
9. Barak Pengungsian di Gereja-Gereja dan Paroki se-DIY
10. Pengungsi Mandiri Dirumah Warga Sekitar Kec. Patuk Gunungkidul
11. Pengungsi Mandiri Dirumah Warga Sekitar Desa Sopalan & Sarirejo

# Sertifikat

Diberikan Kepada  
**Ambar Rosdiana**  
Atas peran sertanya sebagai  
**RELAWAN**

Posko NU Peduli Merapi dalam program  
pendampingan agama di barak-barak pengungsian  
dari tanggal 26 Oktober - 09 Desember 2010

Yogyakarta, 10 Desember 2010

Tim Pendampingan Agama  
Posko NU Peduli Merapi

H. Edy Musoffar, M.Ag  
Ketua

Mukhlis Salim, M.Ag  
Sekretaris



## CURRICULUM VITAE

Nama : Ambar Rosdiana  
TTL : Wonogiri, 03 Oktober 1989  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pakis Baru, Miri RT/RW 01/01, Kismantoro, Wonogiri  
57696

### Orang Tua :

1. Ayah : Suyudi  
Pekerjaan : Guru
2. Ibu : Tarmini  
Pekerjaan : Guru
3. Alamat Orang Tua : Jl. Pakis Baru, Miri RT/RW 01/01, Kismantoro, Wonogiri  
57696

### Riwayat Pendidikan :

1. SD N I Miri, Kismantoro (1997-2002)
2. MTS Wali Songo Ngabar, Ponorogo (2002-2005)
3. MA Wali Songo Ngabar, Ponorogo (2005-2008)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2015)

### Pengalaman Organisasi :

1. OSWAS PP. Wali Songo Ngabar, Ponorogo (2006-2007)
2. UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2010)